

**Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning  
pada Era Merdeka Belajar Bagi Guru Di SD Muhammadiyah Purworejo**

*Blended Learning Based Learning Model Training  
in the Era of Freedom of Learning for Teachers at SD Muhammadiyah Purworejo*

**Titi Anjarini<sup>1\*</sup>, Suyoto Suyoto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jalan K.H.A. Dahlan No. 3 & 6 Purworejo

\* [anjarini@umpwr.ac.id](mailto:anjarini@umpwr.ac.id)<sup>1</sup>

---

**Article History:**

Received: 30 Oktober 2022

Revised: 22 November 2022

Accepted: 07 Desember 2022

**Keywords:** *Blended Learning, Learning Freedom Era*

**Abstract:** *All regions of Indonesia are experiencing the impact of Covid-19 in all sectors, especially the education sector. At this time it has entered post-covid-19 learning, namely new normal, which is entering face-to-face or normal learning and continuing to integrate it with virtual / online learning while still implementing health protocols. The application of Blended Learning has five key processes, including: Live-Event, namely being able to integrate the learning process with offline and online learning schedules. The purpose of this Community Service activity is to provide educators with knowledge and training so that participants are accustomed to face-to-face and virtual learning. Educators can package it in 2 ways, namely online and offline, but educators are not trained in creating learning models that involve face-to-face information technology and virtual face-to-face. The method used in this service is through training and questionnaires. This training lasted for 2 days. The results of the questionnaire before the training showed that the participants' understanding was still lacking, while the results of the questionnaire after the training showed that the participants' understanding was very good during the training. The impact of this training has a significant influence on participants, namely 1) Educators can package learning that involves online and offline information technology, 2) Educators become accustomed to applying online and offline learning models properly.*

### Abstrak

Seluruh daerah Indonesia mengalami dampak dari covid-19 di semua sektor terutama sektor pendidikan. Pada saat ini telah memasuki pembelajaran pasca covid-19 yaitu new normal, yang memasuki pada pembelajaran secara tatap muka atau nomal serta tetap memadukannya dengan pembelajaran virtual / daring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Penerapan Blended Learning, memiliki lima kunci proses, antara lain: Live-Event yakni mampu mengintegrasikan proses pembelajaran dengan jadwal pembelajaran luring dengan daring. Tujuan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan pendidik agar peser terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dan tatap maya. Pendidik dapat mengemas dengan 2 cara yaitu daring dan luring belum pendidik terlatih dalam menciptakan model pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi secara tatap muka secara langsung dan tatap muka maya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui pelatihan dan angket. Pelatihan ini berlangsung selama 2 hari. Hasil angket sebelum dilakukan pealtihan menunjukkan bahwa pemahaman peserta masih sangat kurang, sedangkan hasil angket setelah dilakukannya pelatihan menunjukkan pemahaman peserta sangat baik selama pelatihan. Dampak pelatihan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peserta yaitu 1) Pendidik dapat mengemas pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi secara daring dan luring, 2) Pendidik menjadi terbiasa menerapkan model pembelajaran daring dan luring dengan baik.

**Kata Kunci:** Blended Learning, Era Merdeka Belajar

### PENDAHULUAN

Seluruh daerah Indonesia mengalami dampak dari *covid-19* di semua sektor terutama sektor Pendidikan. Pada saat ini telah memasuki pembelajaran pasca covud-19 yaitu *new normal*, yang memasuki pada pembelajaran secara tatap muka atau nomal serta tetap medukannya dengan pembelajaran *virtual / daring* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, sehingga diperlukan persiapan yang matang mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran tersebut.

Satu tahun terakhir Indonesia terkena dampak dari *virus covid-19*. Dampak tersebut membuat sistem Pendidikan tidak berjalan seperti biasanya. Kebijakan untuk belajar dari rumah atau biasa dikenal dengan pembelajaran berbasis *daring atau online* dikeluarkan dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Kebudayaan, 2020). Keterbatasan guru dalam menghadapi pembelajaran daring adalah kurangnya persiapan, banyak guru yang tidak pernah mengira bahwa pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah (Nafrin, 2021). *Blended Learning* merupakan proses pembelajaran terdiri atas dua unsur yakni *luring dan daring* (Fadhilah, 2021)

Penggunaan metode *blended learning*, memberikan pengalaman yang lebih bermakna karena dapat menampilkan banyak sumber pembelajaran (Husamah, 2014)

Berdasarkan hal tersebut, tentunya beriringan dengan tujuan *blended learning*, yaitu: a. Mampu mempermudah proses pembelajaran b. Mampu memberikan fleksibelitas dalam pengaturan jadwal belajar. c. Tidak terikat ruang dan waktu, hanya perlu disamakan kesesuaian proses pembelajarannya (Fadhilah, 2021)

Pengembangan Blended Learning, memiliki lima kunci proses, antara lain: a. *Live-Event* yakni mampu mengintegrasikan proses pembelajaran dengan jadwal pembelajaran luring dengan daring. b. *Self-Paced Learning*, media pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran

secara mandiri dengan menggunakan media digital atau disebut *e-learning*. c. *Collaboration*, adanya kerjasama antara tripusat pendidikan. d. *Assessment*, merupakan sebuah evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara daring atau luring menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dengan kebijakan bersama. e. *Performance Support Materials*, memadukan berbagai macam sumber pembelajaran yang lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran daring dan luring. Tentunya ditentukan dengan kesesuaian proses pembelajaran yang akan dilaksanakan (Husamah, 2014)

Berdasarkan informasi salah satu guru sekolah dasar di SD Muhammadiyah Purworejo bahwa masih belum terbiasanya peserta didik dan pendidik dengan pembelajaran tatap muka dan tatap maya, belum banyak tersediannya fasilitas pembelajaran yang dikemas dengan 2 cara yaitu daring dan luring belum terlatihnya pendidik dalam menciptakan model pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi secara tatap muka secara langsung dan tatap muka maya. Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala Sekolah yang berada di SD Muhammadiyah Purworejo. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa Kepala sekolah menyatakan bahwa proses pembelajaran belum dapat berjalan dengan maksimal. Kepala sekolah menyatakan bahwa guru masih sering mengabaikan proses pembelajaran siswa yang mendapatkan shift belajar dari rumah. Kepala sekolah menyatakan bahwa guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk dapat dipelajari di rumah yang diberikan secara langsung ketika hari terakhir jadwal siswa belajar secara tatap muka.

Melihat permasalahan yang ada di sekolah dasar maka tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, setelah ditawarkan peneliti kepada para guru pengampu di sekolah dan melalui diskusi yang intensif sebagai bentuk kolaborasi, adalah Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Era Merdeka Belajar bagi Guru di SD Muhammadiyah Purworejo. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan pendidik agar peser terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dan tatap maya. Pendidik dapat mengemas dengan 2 cara yaitu daring dan luring belum pendidik terlatih dalam menciptakan model pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi secara tatap muka secara langsung dan tatap muka maya.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah *Pelatihan Model Pembelajaran Blended Learning* dengan perpaduan teori dan praktik serta diskusi dan ujian praktik untuk mengevaluasi hasil pelatihan. Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada guru sekolah dasar di *SD Muhammadiyah Purworejo*. Pemahaman pada materi tentang penggunaan *google meet* dan *zoom meeting* serta *google classroom* serta kombinasi keduanya saat pembelajaran tatap muka yang diberikan mempertimbangkan peserta kegiatan yaitu pendidik sekolah dasar yang mempunyai latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menekankan pada *Pelatihan Model Pembelajaran Blended Learning* kepada pendidik sekolah dasar khususnya untuk mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan dengan menggunakan *platform google meet dan zoom meeting* bagi pendidik sekolah dasar. Kegiatan penerbitan dan pembimbing dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pemateri/Pembimbing Kegiatan**

No	Nama	Kegiatan
1	Titi Anjarini, M.Pd	-Menjadi narasumber -Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran tatap muka / luring
2	Suyoto, M.Pd	-Menjadi narasumber -Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran tatap muka / luring dan tatap maya/daring dengan menggunakan <i>platform google meet</i> dan <i>zoom meeting</i> serta <i>google classroom</i>

**HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK****Hasil**

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan model pembelajaran berbasis Blended Learning pada era merdeka belajar bagi guru di SD Muhammadiyah Purworejo, pertama peneliti melakukan tahap perencanaan yaitu melakukan kunjungan pendahuluan ke sekolah dengan sizin Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Purworejo. Berdasarkan kunjungan tersebut tim pengusul menjelaskan teknis kegiatan yang dilakukan yaitu Pelatihan Metode Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Era Merdeka Belajar bagi Guru di SD Muhammadiyah Purworejo. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 pada pukul 09.00 – 12.00 WIB dengan lokasi *Pelatihan Model Pembelajaran Blended Learning* yaitu di ruang kelas di *SD Muhammadiyah Purworejo*. Tahappelaksanaan ini dilaksanakan dengan dua sesi. Sesi pertama dilakukan oleh pemateri pertama dengan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran tatap muka. Pada sesi kedua oleh meteri kedua dengan memberikan pengetahuan dan wawasan tatap muka / luring dan tatap maya/daring dengan menggunakan *platform google meet* dan *zoom meeting* serta *google classroom*.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memperoleh umpan balik berupa hasil angket yag diberikan kepada 10 peserta terkait dengan mempraktikan cara mengimplementasikan pembelajaran pembelajaran berbasis blended learning pada era merdeka belajar bagi guru di SD Muhammadiyah Purworejo. Berikut rincian hasil angket sebelum materi disampaikan kepada para peserta sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Angket Sebelum Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* pada Era Merdeka Belajar bagi Guru di SD Muhammadiyah Purworejo**

Peserta	Pertanyaan																			
	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1			0	1		0	1			0		0	1			0	1		
2	1			0	0		0		0		0		0		0		0		0	
3	1			0	0		0		0		0	1		1			0	1		
4		0		0	0	1		1			0		0		0		0		0	
5		0		0	0		0		0	1			0		0	1		1		
6	1			0	0		0	1			0		0	1			0		0	
7		0		0	0		0		0	1			0		0		0		1	
8	1			0	1		0		0		0		0		0		0		0	
9				0	0		0		0		0		0		0		0		0	
10				0	1		0		0		0		0		0		0		0	
Jml	5	0		0	3	0	1	0	3	0	2	0	1	0	3	0	1	0	4	0

Berdasarkan hasil angket pada Tabel 2, sebelum dilakukannya kegiatan pelatihan yang digambarkan pada Tabel 1 diperoleh data bahwa terdapat skor 5 yaitu pada pertanyaan nomor 1, pada pertanyaan nomor 2 mendapatkan skor 0, pada pertanyaan nomor 3 mendapatkan skor 3, pada pertanyaan nomor 4 mendapatkan skor 1, pada pertanyaan nomor 5 mendapatkan skor 3, pada pertanyaan nomor 6 mendapatkan skor 2, pada pertanyaan nomor 7 mendapatkan skor 1, pada pertanyaan nomor 8 mendapatkan skor 3, pada pertanyaan nomor 9 mendapatkan skor 1, pada pertanyaan nomor 10 mendapatkan skor 4. Sehingga berdasarkan Tabel 1 pemahaman peserta masih sangat kurang sebelum dilaksanakannya pelatihan.

Setelah diperoleh hasil angket sebelum pelatihan berikut ini juga diperoleh hasil angket setekah kegiatan pelatihan yang dijelaskan pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Angket Setelah Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Era Merdeka Belajar bagi Guru di SD Muhammadiyah Purworejo**

Peserta	Pertanyaan																			
	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1		1		1	1		1		1		1	1	1		1		1	1	
2	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
3	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
4	1		1		1		1		1		1		1	1		1		1		1
5	1		1		1		1		1	1		1		1		1		1		1
6	1			1			1	1		1		1		1		1		1		1
7		1	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
8	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
9	1		1		1		1		1		1		1	1		1		1		1
10	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
Jml	9	1	9	1	8	2	9	1	9	1	8	2	7	3	9	1	9	1	10	0

Berdasarkan hasil angket pada Tabel 3, setelah dilakukannya kegiatan pelatihan yang digambarkan pada Tabel 1 diperoleh data bahwa terdapat skor 9 yaitu pada pertanyaan nomor 1, pada pertanyaan nomor 2 mendapatkan skor 9, pada pertanyaan nomor 3 mendapatkan skor 8, pada pertanyaan nomor 4 mendapatkan skor 9, pada pertanyaan nomor 5 mendapatkan skor 9, pada pertanyaan nomor 6 mendapatkan skor 8, pada pertanyaan nomor 7 mendapatkan skor 7, pada pertanyaan nomor 8 mendapatkan skor 9, pada pertanyaan nomor 9 mendapatkan skor 9, pada pertanyaan nomor 10 mendapatkan skor 10. Sehingga berdasarkan Tabel 2 pemahaman peserta masih sangat baik setelah dilaksanakannya pelatihan.

### Pembahasan

Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa saat ini pembelajaran dilaksanakan dengan 2 cara yaitu secara tatap muka secara langsung atau daring dan tatap muka maya atau daring. Kegiatan pelatihan model pembelajaran berbasis blended learning pada era merdeka belajar ini dilakukan untuk membantu para pendidik dalam mengimplemtasikan pembelajaran dengan dua acara baik secara daring atau luring. Dengan tatap muka secara lasngung pendidik juga dapat melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan platform google classroom serta jika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka secara maya dapat memanfaatkan *platform google meeting* dan *zoom meeting* serta dengan sekaligus menggunakan *google classroom*. Dengan demikian pendidik akan terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dan tatap maya. Pendidik dapat mengemas dengan 2 cara yaitu daring dan luring belum pendidik terlatih dalam menciptakan model pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi secara tatap muka secara langsung dan tatap muka maya.

Pelatihan ini dilakukan pertama peneliti melakukan tahap perencanaan yaitu melakukan kunjungan pendahuluan ke sekolah dengan sizin Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Purworejo. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan dua sesi. Sesi pertama dilakukan oleh pemateri pertama dengan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran tatap muka. Pada sesi kedua oleh meteri kedua dengan memberikan pengetahuan dan wawasan tatap muka / luring dan tatap maya/daring dengan menggunakan *platform google meet* dan *zoom meeting* serta *google classroom*. Setelah kegiatan pelatihan pemateri memberikan angket kepada peserta baik sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Para peserta selama pelaksanaan kegiatan tersebut dapat menerima pemateri dengan baik dan merespon pelatihan dengan aktif dan partisipatif.

Dalam pelatihan tersebut diperoleh keuntungan dengan memanfaatkan platform google classroom yaitu *google classroom* yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, fleksibel, dan gratis (Fadhillah, 2021). Hal ini yang menjadi pertimbangan bahwa google classroom tepat digunakan untuk di sekolah dasar. Meskipun masih memiliki kelemahan seperti tidak adanya layanan eksternal seperti bank soal secara otomatis dan obrolan secara pribadi antara guru untuk mendapat umpan balik (Iftakhar, 2016)

Adapun selama pelatihan terdapat manfaat setelah menggunakan *platform zoom meeting* yaitu aplikasi *zoom* ini mampu menampung seluruh siswa dengan satu kali pertemuan. Guru mengungkapkan bahwa dalam suasana pembelajaran daring ini aplikasi *zoom* membantu guru untuk mempermudah berkomunikasi dengan siswa dibanding aplikasi whatsapp. Disamping itu banyak fitur yang menunjang pembelajaran daring lebih mudah tersampaikan dengan baik kepada siswa di rumah. Guru dapat menampilkan materi sekaligus menjelaskannya langsung kepada siswa melalui aplikasi *zoom* (Pappas, 2015)

### **Dampak**

Dampak setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini yaitu: 1) Pendidik dapat mengemas pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi secara daring dan luring, 2) Pendidik menjadi terbiasa menerapkan model pembelajaran daring dan luring dengan baik.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil terlaksana dengan baik dan lancar. Disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang implementasi model pembelajaran berbasis blended learning pada era merdeka belajar di SD serta membantu para pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan dua acara baik secara daring atau luring. Dengan tatap muka secara langsung pendidik juga dapat melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan platform google classroom serta jika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka secara maya dapat memanfaatkan platform google meeting dan zoom meeting serta dengan sekaligus menggunakan google classroom.. Sehingga, diharapkan apabila pendidik dan peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis blended learning pada era merdeka belajar di Sekolah Dasar.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Lembaga Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berkontribusi dalam memberikan dana, kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Purworejo yang meluangkan waktunya baik pendidik serta Kepala sekolah di SD Muhammadiyah Purworejo selama kegiatan pelatihan berlangsung. Penulis melaksanakan kegiatan serta semua pihak yang telah yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya program kegiatan pelatihan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, M. N. (2021). Peran Literasi Digital dalam Model Pembelajaran Blended Learning Mahasiswa PGMI. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(1), 13-24.
- Husamah, H. (2014). Pembelajaran bauran (Blended learning). *Research Report*.
- Iftakhar, Shampa. (2016). Google Classroom: What Works and How?. *Journal of Education and Social Sciences*, 3 (feb), 12-18
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- KEBUDAYAAN, M., & Indonesia, R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Khomariyah, KN, & Afia, UN (2020). Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Dampak Era Keberlimpahan. ISoLEC Proceedings*, 4(1), 72-76.
- Pappas, Christopher (2015). "Google Classroom Review: Pros And Cons Of Using Google Classroom In eLearning". Diakses 1 Mei 2017 dari <https://elearningindustry.com/google-classroom-review-pros-and-cons-of-using-google-classroom-in-elearning>.